

Eksplorasi Authentic Assesment Dalam Moderasi Beragama Di SD Al-Qur'an Ummul Quro Pangaporan Plakpak Pegantenan Pamekasan

Oleh:

Ach Syafiq Fahmi, Intan Dwi Permatasari, Faridatul Jannah dan Abd. Mukhid

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia

Email: achsyafiqfahmi@gmail.com

Abstract

This research aims to explore Authentic Assessment in religious moderation at SD Al-Qur'an Ummul Quro Pangaporan Plakpak Pegantenan Pamekasan. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. The data collection technique uses observation, interviews and questionnaires. The results of this research explain that authentic assessment in religious moderation at Ummul Quro Al-Qur'an Elementary School has been carried out well in accordance with the plan agreed at the beginning of the semester by each teacher. This authentic assessment is carried out by assessing 3 aspects of students, namely the cognitive aspect (knowledge), Affective (attitude), and Psychomotor (Skills). These three aspects of assessment produce 4 categories of students after the end of the learning activities/at the end of the semester. The 4 categories in question are: 1) Science Star, 2) Religious Star, 3) Creativity Star, and 4) Favorite Star. The implementation of Authentic Assessment in religious moderation at Ummul Quro Al-Qur'an Elementary School has supporting and inhibiting factors. Among the supporting factors are the Full Day School education system implemented at Al-Qur'an Elementary School and the many religious activities, such as congregational Dhuha, Dhuhur and Asar prayers, reciting the Koran together, etc. Meanwhile, the inhibiting factor arises from naughty students, because the presence of naughty students can hinder assessment and influence other students.

Keywords: Exploration, Authentic Assessment, Religious Moderation

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran menjadi upaya yang dilakukan dalam mencapai kompetensi dasar kurikulum. Di samping proses pembelajaran terdapat kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur dan mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dasar peserta didik. sistem penilaian yang dilakukan mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan proses pembelajaran sehingga bisa dijadikan dasar dalam perbaikan proses pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Dengan demikian sistem penilaian yang baik juga perlu didukung dengan proses pembelajaran yang baik.

Dalam dunia pendidikan penilaian harus dilakukan setelah penerapan proses pembelajaran, dalam hal ini *authentic assessment* menjadi salah satu aspek penilaian dalam konteks moderasi beragama bagi peserta didik. *Authentic assessment* merupakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam bentuk potensi di kehidupan nyata yang dapat

dilihat dari kinerja atau hasil kerja.¹ Penilaian Autentic memungkinkan guru untuk menggambarkan perkembangan belajar siswa dengan akurat, mengumpulkan dan memanfaatkan data serta informasi yang valid secara efektif.² Demikian pula dengan moderasi beragama bagi siswa, hal tersebut mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai moderasi agama secara nyata, bisa dengan cara menunjukkan sikap hormat terhadap guru, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

Tujuan dari penilaian autentik adalah untuk menilai proses pembelajaran yang dilihat dari sikap peserta didik dan kemampuan peserta didik melalui tugas-tugas yang diberikan, untuk membangun kerjasama dan tingkat berpikir yang tinggi bagi peserta didik sehingga dapat menunjukkan seberapa mendalam pemahaman peserta didik. Menurut Dewa Ayu Putu Setia Ari, dkk., Tujuan *Authentic Assesment* yaitu untuk memberikan sebuah penghargaan terhadap pencapaian belajar peserta didik dalam memperbaiki program serta kegiatan pembelajaran.³ Di SD Al-Qur'an Ummul Quro Pangaporan Plakpak Pegantenan Pamekasan, *authentic assessment* diterapkan dengan mengacu pada tiga ranah penilaian yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).⁴ Pada ranah kognitif dilakukan dalam bentuk penugasan di setiap mata pelajaran dan dari nilai ujian akhir semester (UAS), sedangkan di ranah afektif dilakukan dengan memberikan *reward* dan *punishment* terhadap perilaku siswa yang dianggap baik dan kurang baik, hal demikian diterapkan dengan tujuan memberikan motivasi bagi siswa supaya dalam bersikap selalu menerapkan hal-hal positif, adapun untuk ranah psikomotorik meliputi kemampuan fisik dan gerak dari peserta didik itu sendiri, misalnya dalam praktek tataboga, olahraga dan sebagainya.

Penelitian serupa mengenai eksplorasi authentic assessment dalam moderasi beragama yang dilakukan oleh Abdul Haris Fitri Anto dalam artikelnya yang berjudul "eksplorasi metode-metode pengembangan nilai moderasi beragama dalam konteks keluarga" hasil penelitian ini menyatakan bahwasannya penelitian yang membahas metode pengembangan nilai moderasi beragama dalam keluarga masih sangat terbatas terutama dalam hal jumlah penelitian, jenis penelitian, dan ragam subyek penelitian. Dalam

¹ Mimi Musmiroh Idris, Abas Asyfaq, "Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 3, no. 1 (2020), 2.

² Muslehuddin Jauhari, Moh. Rofiki dan Yudik Al Farisi, "Authentic Assessment dalam Sistem Evaluasi Pengembangan Kurikulum 2013" *Jurnal Pedagogik* 04, No. 01 (Januari-Juni 2017): 105-107. <https://doi.org/10.33650/pjp.v4i1.908>

³ Dewa Ayu Putu Setia Ari, Riswan Jaenudin dan Dewi Koryati, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Palembang" *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 6, no. 2 (2019): 169-170, <https://doi.org/10.36706/Jp.V6i2.9060>.

⁴ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 387.

penelitian ini moderasi beragama terdapat indikatornya, antara lain komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.⁵

Penelitian lain yang ditulis oleh Rika Amalia dalam artikelnya yang berjudul “*Authentic Assessment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” menyebut bahwa penilaian Autentic pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalam penilaian tersebut mencakup tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari masing-masing aspek penilaian tersebut dijabarkan secara jelas untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.⁶ Dari beberapa penelitian diatas, penulis belum menemukan penelitian yang spesifik terkait eksplorasi authentic assessment dalam moderasi beragama.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan bentuk usaha menganalisa dan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan secara nyata dengan maksud memahami kejadian apa yang sedang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya.⁷ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara serta angket yang dilakukan secara langsung terhadap lembaga SD Al-Qur’an Ummul Quro Pangaporan Plakpak Pegantenan Pamekasan. Sumber data dalam penelitian ini terdapat 2 yakni primer dan sekunder. Data primernya diperoleh langsung dari informan di lembaga SD Al-Qur’an Ummul Quro melalui wawancara, adapun untuk data sekundernya diperoleh dari literatur lain seperti buku, artikel dan lain-lain. Berdasarkan beberapa kajian diatas, peneliti ingin mengetahui dan membahas lebih mendalam tentang “eksplorasi authentic assessment dalam moderasi beragama di SD Al-Qur’an Pangaporan Plakpak Pegantenan Pamekasan”

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan *Authentic Assesment* dalam Moderasi Beragama Siswa di SD Al-Quran Ummul Quro

Penilaian autentik dalam moderasi beragama di SD Al-Qur’an Ummul Quro sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang disepakati pada awal semester oleh setiap guru, penilaian autentik ini dilakukan dengan menilai 3 aspek terhadap siswa, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap), dan Psikomotorik (Keterampilan). Ketiga aspek ini dinilai tidak hanya di dalam kelas, namun juga dilakukan di luar kelas.⁸ Hasil observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara

⁵ Abdul Haris Fitri Anto, “Eksplorasi Metode-Metode Pengembangan Nilai Moderasi Beragama dalam Konteks Beragama” *Al-Hukama The Indonesia Journal Of Islamic Family Law* 12, no. 01 (Juni, 2023): 38.

⁶ Rika Amalia, “Authentic Assesment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 4 (Desember, 2023): 1467, <https://jurnal.faiunwir.ac.id>.

⁷ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (30 April 2021): 36, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

⁸ Observasi, Pelaksanaan Authentic Assesment di SD Al-Qur’an Ummul Quro (15 Mei 2024, jam 07.00 - 09.45 Wib)

peneliti dengan kepala SD Al-Qur'an Ummul Quro yang menyampaikan bahwa penilaian autentik di SD Al-Qur'an Ummul Quro dilakukan dengan menilai 3 aspek pada siswa, yaitu Kognitif yang dilakukan dengan tes di dalam kelas, baik pada setiap akhir pelajaran maupun ketika UTS dan UAS yangmana tujuannya untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, untuk penilaian ranah afektif dan psikomotirik kami disini melakukan dengan penilaian non tes berupa observasi.⁹

Hal senada juga disampaikan oleh wali kelas 5 yaitu Bapak Moh. Waris yang menyampikan bahwa penilaian di sini dilakukan dengan 3 cara yaitu pengetahuan dengan cara tes tulis maupun tes lisan untuk mengukur tingkat pemahaman dari siswa, penilaian selanjutnya yaitu sikap, nah dalam penilaian sikap biasanya guru menggunakan penilaian berupa non tes dengan mengamati perilaku siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan ada juga penilaian ketempampilan, di sini siswa itu dinilai juga dari sisi keterampilan, mas. Karena setiap siswa itu tidak sama, jadi keterampilan menjadi penilaian khusus, terkadang siswa yang kurang mampu dalam pengetahuan dia di keretampilannya bagus, seperti itu.¹⁰

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Moh. Sahid bahwa dalam meningkatkan moderasi beragama siswa SD Al-Qur'an Ummul Quro, maka dilakukan penilaian autentik yang mengarah pada 3 bentuk penilaian yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan dari masing-masing siswa.¹¹ Penilaian autentik di SD Al-Qur'an Ummul Quro dilakukan dalam rangka meningkatkan moderasi beragama siswa, yang mana dalam penilaian autentik mengarah pada 3 aspek penilaian, yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Hal ini sebagaimana pernyataan Kemendikbud yang dikutip dalam tulisan Gufran Usman dan Muhammad Refki Yunus yang menyatakan bahwa bentuk penilaian autentik didasarkan pada ranah keterampilan, sikap, dan pengetahuan.¹² Dan ketiga aspek ini merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai setelah menempuh proses pembelajaran.¹³

Pelaksanaan *Authentic Assessment* di SD Al-Qur'an Ummul Quro dalam moderasi beragama telah berjalan dengan baik dan sistematis. Melalui penilaian yang

⁹ Bapak Rawi Readiyanto, Kepala SD Al-Qur'an Ummul Quro *Wawancara Langsung* (15 Mei 2024)

¹⁰ Bapak Moh. Waris, Wali kelas 5 SD Al-Qur'an Ummul Quro *Wawancara Langsung* (15 Mei 2024)

¹¹ Bapak Moh. Sahid, Guru kelas 5 SD Al-Qur'an Ummul Quro *Wawancara Langsung* (15 Mei 2024)

¹² Gufran Usman dan Muhammad Refki Yunus, "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik pada Pembelajaran Fisika di SMA Negeri 4 Halmahera Utara", *HIBUALAMO : Seri Ilmu-Ilmu sosial dan Kependidikan* 2, No. 3 (2019), 25.

¹³ Ina Magdalena, Amilanadzma dan Tiara Safitri, "Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang" *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (Maret, 2021): 50.

mencakup tiga aspek utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, para guru dapat mengevaluasi siswa secara menyeluruh, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendekatan ini memungkinkan penilaian yang tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga pada perkembangan sikap dan keterampilan siswa dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Guru-guru, seperti yang disampaikan oleh Bapak Moh. Waris dan Bapak Moh. Sahid, menekankan pentingnya mengamati perilaku dan keterampilan siswa dalam aktivitas sosial dan keagamaan, sehingga proses pembelajaran dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap moderasi beragama.

Penilaian autentik ini selaras dengan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh Kemendikbud, di mana pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi tiga ranah utama yang harus dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran. Melalui penilaian ini, SD Al-Qur'an Ummul Quro tidak hanya berfokus pada pemahaman akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa, yang pada akhirnya memperkuat moderasi beragama sebagai bagian dari identitas mereka. Dengan demikian, penerapan *Authentic Assesment* menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak baik dan terampil dalam kehidupan nyata.

2. Hasil *Authentic Assesment* dalam Moderasi Beragama Siswa di SD Al-Quran Ummul Quro

Hasil dari penerapan *Authentic Assesment* dalam moderasi beragama bagi siswa SD Al-Qur'an Ummul Quro, dirasa sangat baik, karena dengan diterapkannya penilaian autentik dalam moderasi beragama, guru dapat mengetahui kemampuan dan kompetensi dari masing-masing siswa, karena dalam penilaian autentik tidak hanya menilai dalam satu aspek, namun yang termasuk cakupan penilaian adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sehingga siswa diamati dan dinilai baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Yang termasuk penilaian di dalam kelas yaitu aspek kognitif (pengetahuan) dengan dilakukan penilaian dalam bentuk tes. Hasilnya siswa akan dapat diketahui dari hasil kerjanya dalam menjawab soal-soal untuk menguji tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari dan bertujuan agar siswa dapat semakin meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Hal ini sebagaimana pernyataan Hardianti yang dikutip dalam tulisan Nabilah M, *dkk.* bahwa pentingnya menganalisis kemampuan kognitif

peserta didik yaitu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar dan pencapaian level kemampuan peserta didik.¹⁴

Selain penilaian kognitif, dalam penilaian autentik juga menilai aspek afektif (sikap), penilaian ini mengarah pada bagaimana siswa dapat mengaplikasikan hasil pengetahuannya yang diperoleh di dalam kelas di kehidupan sehari-hari. Di SD Al-Qur'an Ummul Quro siswa dalam pengaplikasian pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas diberikan fasilitas dan kegiatan yang memang dijadikan sebagai wadah bagi guru dalam menilai sikap peserta didik, karena di SD Al-Qur'an Ummul Quro menggunakan sistem fullday school, maka guru dapat mengamati secara langsung sikap dalam moderasi beragama siswa.

Seperti halnya saling membantu antar teman, kegiatan sholat berjamaah, makan bersama, dan ngaji bersama. Dari kegiatan tersebut guru dapat menilai aspek dari masing-masing siswa sehingga setiap akhir bulan biasanya ada penghargaan bagi siswa yang memiliki akhlak terpuji, pun juga demikian dengan siswa yang memiliki akhlak tercela diberikan *punishment*. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan sikap peserta didik dan memperbaiki hal-hal yang kurang baik menjadi lebih baik.

Andersen dalam Maya Saftari dan Nurul Fajriah menyampaikan bahwa kemampuan afektif berhubungan erat dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.¹⁵

Aspek yang terakhir yaitu psikomotorik (keterampilan). Aspek penilaian ini penting untuk mengukur keterampilan siswa dalam pembelajaran. Di SD Al-Qur'an Ummul Quro, ranah ini dilakukan di luar kelas sebagaimana penilaian pada ranah afektif. Pengukuran pada ranah keterampilan ini dilihat dari masing-masing keterampilan yang dimiliki siswa dalam seluruh kegiatan yang ada di SD Al-Qur'an Ummul Quro, baik itu keterampilan keagamaan seperti sholat, ngaji, menjadi imam dll, ataupun keterampilan lainnya seperti keterampilan berbicara, keterampilan berekting, keterampilan memainkan alat musik, keterampilan tangan, dll.

SD Al-Qur'an Ummul Quro berdasar bahwa setiap anak didik memiliki kemampuan dan kelebihan masing-masing. Sehingga siswa tidak dituntut hanya menguasai pengetahuan, tapi keterampilan juga menjadi ukuran keberhasilan

¹⁴ Mona Nabilah, Stephanus Sahala Sitompul, dan Hamdani, "Analisis Kemampuan Kognitif Peserta didik dalam menyelesaikan soal Momentum dan Implus" *JIPPF* 01, no. 01 (2020): 2.

¹⁵ Maya Saftari dan Nurul Fajriah, "Penilaian Rana Afektif dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap untuk Menilai Hasil Belajar" *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan* 7, no. 1 (Januari-Juni, 2019): 76.

pembelajaran. Di SD Al- Qur'an Ummul Quro pada akhir pembelajaran siswa dari masing-masing kelas dipetakan menjadi 4 kategori, sebagaimana berikut:

- 1) Bintang Keilmuan, yaitu siswa yang memiliki nilai paling tinggi dalam hasil ujian, biasanya siswa ini yang memang memiliki kemampuan pengetahuan paling tinggi di dalam kelas.
- 2) Bintang Keagamaan, yaitu siswa yang memiliki kemampuan dan sikap keagamaan yang paling baik, biasanya siswa ini yang sering berperan dalam kegiatan keagamaan di SD Al-Qur'an Ummul Quro.
- 3) Bintang Kreatifitas, yaitu siswa yang kreatif dan terampil baik di dalam maupun di luar kelas, kategori ini tidak selalu siswa yang pintar, namun lebih ke kreatifitasnya yang dinilai, dan
- 4) Bintang Favorit, yaitu siswa yang memiliki sikap dan tingkah laku paling baik dalam kelas tersebut, seperti halnya bintang kreatif, bintang favorit ini tidak menuntut siswa harus pintar.

Maka dari itu penilaian psikomotorik di SD Al-Qur'an Ummul Quro memiliki posisi yang sangat penting dalam menilai peserta didik. Santa Veronika Sitepu, dkk. menyatakan bahwa ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang diperoleh setelah peserta didik menerima pembelajaran.¹⁶

Penilaian autentik yang diterapkan di SD Al-Qur'an Ummul Quro dalam moderasi beragama terbukti memberikan dampak positif dalam perkembangan siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui penilaian ini, guru dapat memahami kemampuan siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari hasil tes di dalam kelas, tetapi juga dari sikap dan keterampilan yang ditunjukkan dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Dengan pendekatan *fullday school*, guru memiliki waktu yang cukup untuk mengamati perkembangan siswa dalam berbagai aspek. Selain itu, pengakuan atas kelebihan siswa melalui penghargaan di berbagai kategori, seperti Bintang Keilmuan, Bintang Keagamaan, Bintang Kreativitas, dan Bintang Favorit, mendorong peningkatan motivasi siswa untuk berkembang lebih baik. Oleh karena itu, penilaian autentik tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompetensi siswa, tetapi juga memfasilitasi peningkatan karakter dan keterampilan yang holistik.

¹⁶ Santa Veronika Sitepu, Dkk., "Evaluasi Psikomotorik dalam Pembelajaran Matematika Berbasis *Hybrid Learning*" *ELIA: Journal of Educational Learning and Innovation* 2, no. 2, (September, 2022): 253 DOI: 10.46229/elia.v2i2

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Authentic Assesment* dalam Moderasi Beragama Siswa

Authentic Assesment dalam moderasi beragama yang diterapkan di SD Al-Qur'an Ummul Quro tentu memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukung yang peneliti temukan adalah sistem pendidikan Fullday School yang diterapkan di SD Al-Qur'an menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan *Authentic Assesment* dalam moderasi beragama, karena kebersamaan siswa dan guru memiliki waktu yang cukup lama yaitu sekitar 10 jam mulai dari masuk hingga pulang, sehingga guru memiliki waktu yang cukup lama dalam menilai dan mengamati siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari pengetahuan yang siswa dapat di dalam kelas. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah banyaknya kegiatan keagamaan di SD Al-Qur'an Ummul Quro. Seperti kegiatan sholat Dhuha, Dhuhur, dan Asar berjamaah, ngaji bersama, dll. Dari kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut siswa bisa langsung mengaplikasikan pengetahuannya, sehingga guru dapat langsung mengamati perkembangan dan sikap dari peserta didik.

Selain faktor pendukung di atas, tentu terdapat beberapa faktor penghambat pelaksanaan *Authentic Assesment* dalam moderasi beragama di SD Al-Qur'an Ummul Quro. Yaitu dari siswa yang nakal, karena keberadaan siswa yang nakal dapat menghambat penilaian dan mempengaruhi pada siswa yang lain. Namun dalam hal ini SD Al-Qur'an Ummul Quro mulai mengatasi sedikit demi sedikit dengan memberikan *punishment* untuk meminimalisir dan memberi arahan agar siswa dapat lebih baik.

Dalam konteks penerapan *Authentic Assessment* dalam moderasi beragama di SD Al-Qur'an Ummul Quro, dapat dipahami bahwa meskipun terdapat faktor pendukung yang signifikan, seperti sistem pendidikan *Full Day School* dan banyaknya kegiatan keagamaan yang memperkuat interaksi antara siswa dan guru, tantangan tetap ada dalam pelaksanaannya. Keberadaan siswa yang nakal menjadi salah satu faktor penghambat yang dapat memengaruhi dinamika pembelajaran dan penilaian. Namun, langkah proaktif yang diambil oleh pihak sekolah, seperti penerapan sanksi untuk menekan perilaku negatif dan memberikan arahan yang tepat, menunjukkan komitmen dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Dengan demikian, keberhasilan penerapan *Authentic Assessment* dalam moderasi beragama sangat bergantung pada kolaborasi antara siswa, guru, dan pihak sekolah dalam mengatasi berbagai tantangan yang ada, guna menciptakan suasana pendidikan yang lebih inklusif dan efektif. Hal ini menjadi landasan penting untuk membentuk karakter siswa yang moderat dan berintegritas dalam kehidupan beragama mereka.

C. Kesimpulan

Penilaian autentik dalam moderasi beragama di SD Al-Qur'an Ummul Quro sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang disepakati pada awal semester oleh setiap guru, penilaian autentik ini dilakukan dengan menilai 3 aspek terhadap siswa, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap), dan Psikomotorik (Keterampilan). Ketiga aspek ini dinilai tidak hanya di dalam kelas, namun juga dilakukan di luar kelas. Hasil dari penerapan *Authentic Assesment* dalam moderasi beragama bagi siswa SD Al-Qur'an Ummul Quro, dirasa sangat baik, Sehingga pada akhir pembelajaran siswa dari masing-masing kelas dipetakan menjadi 4 kategori. 1) Bintang Keilmuan, yaitu siswa yang memiliki nilai paling tinggi dalam hasil ujian, biasanya siswa ini yang memang memiliki kemampuan pengetahuan paling tinggi di dalam kelas. 2) Bintang Keagamaan, yaitu siswa yang memiliki kemampuan dan sikap keagamaan yang paling baik, biasanya siswa ini yang sering berperan dalam kegiatan keagamaan di SD Al-Qur'an Ummul Quro. 3) Bintang Kreatifitas, yaitu siswa yang kreatif dan terampil baik di dalam maupun di luar kelas, kategori ini tidak selalu siswa yang pintar, namun lebih ke kreatifitasnya yang dinilai, 4). Bintang Favorit, yaitu siswa yang memiliki sikap dan tingkah laku paling baik dalam kelas tersebut, seperti halnya bintang kreatif, bintang favorit ini tidak menuntut siswa harus pintar. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan *Authentic Assesment* dalam moderasi beragama yaitu sistem pendidikan Fullday School yang diterapkan di SD Al-Qur'an dan banyaknya kegiatan keagamaan di SD Al-Qur'an Ummul Quro. Seperti kegiatan sholat Dhuha, Dhuhur, dan Asar berjamaah, ngaji bersama, dll. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan *Authentic Assesment* dalam moderasi beragama di SD Al-Qur'an Ummul Quro. Yaitu dari siswa yang nakal, karena keberadaan siswa yang nakal dapat menghambat penilaian dan mempengaruhi pada siswa yang lain.

Referensi

- Amalia, Rika. "Authentic Assesment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 4 (Desember, 2023): 1467, <https://jurnal.faiunwir.ac.id>.
- Anto, Abdul Haris Fitri. "Eksplorasi Metode-Metode Pengembangan Nilai Moderasi Beragama dalam Konteks Beragama" *Al-Hukama The Indonesia Journal Of Islamic Family Law* 12, no. 01 (Juni, 2023): 38.
- Ari, Dewa Ayu Putu Setia, Riswan Jaenudin dan Dewi Koryati, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Palembang" *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 6, no. 2 (2019): 169-170, <https://doi.org/10.36706/Jp.V6I2.9060>.

- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (30 April 2021): 36, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Hasanah, Nurul, "Penilaian Afektif dalam Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Autentik", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 11, no. 3 (2022): 98-112. DOI: <https://doi.org/10.30983/pai.v11i3.1650>.
- Idris, Mimi Musmiroh. Abas Asyraf, " Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 3, no. 1 2020.
- Jauhari, Muslehuddin. Moh. Rofiki dan Yudik Al Farisi, "Authentic Assessment dalam Sistem Evaluasi Pengembangan Kurikulum 2013" *Jurnal Pedagogik* 04, No. 01 (Januari-Juni 2017): 105-107. <https://doi.org/10.33650/pjp.v4i1.908>
- Magdalena, Ina. Amilanadzma dan Tiara Safitri, "Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tanggerang" *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1. Maret, 2021.
- Maulana, Iman, "Penerapan Authentic Assessment dalam Meningkatkan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Islam*, 12, no. 2 (2021): 45-56. DOI: <https://doi.org/10.21154/jpi.v12i2.4532>.
- Nabilah, Mona. Stephanus Sahala Sitompul, dan Hamdani, "Analisis Kemampuan Kognitif Peserta didik dalam menyelesaikan soal Momentum dan Implus" *JIPPF* 01, no. 01. 2020.
- Saftari, Maya. dan Nurul Fajriah, "Penilaian Rana Afektif dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap untuk Menilai Hasil Belajar" *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan* 7, no. 1. Januari-Juni, 2019.
- Sitepu, Santa Veronika. Dkk., "Evaluasi Psikomotorik dalam Pembelajaran Matematika Berbasis *Hybrid Learning*" *ELIA : Journal of Educational Learning and Innovation* 2, no. 2, (September, 2022): 253 DOI: 10.46229/elia.v2i2
- Usman, Gufran. dan Muhammad Refki Yunus, "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik pada Pembelajaran Fisika di SMA Negeri 4 Halmahera Utara", *HIBUALAMO : Seri Ilmu-Ilmu sosial dan Kependidikan* 2, No. 3. 2019.
- Wulan, Elis Ratna. dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pedekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Zainuddin, Syamsul, "Penilaian Autentik Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9, no. 1 (2020): 78-89. <https://doi.org/10.18327/jpai.v9i1.1105>.